

Analisis Peran Bahasa Indonesia Dalam Membangun Identitas Nasional di Kalangan Mahasiswa Pada Era Digital

Tati Sherina Agustiana

Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Indonesia

Rafika Rasdin

Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Indonesia

Syifa Azzahra Khaerunnisa

Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Indonesia

Email : tatisherina31@gmail.com¹, rafika.rasdin@uta45jakarta.ac.id², syifaazzahrak5@gmail.com³

Abstract. This study aims to investigate the patterns of Indonesian use by students on social media, identify the factors that affect the use of the language, and formulate strategies to strengthen national identity through the good and correct use of Indonesian in the digital era. The research method used is a qualitative method with a literature analysis study approach. The results of the analysis show that social media has a significant role in shaping communication patterns and student lifestyles in the digital era. The use of Indonesian by students on social media tends not to be in accordance with the correct rules, influenced by global culture, the role of social media, understanding of the Indonesian language, social norms and values, and campus policies related to the Indonesian language. To strengthen national identity, the suggested strategies include Indonesian education and literacy, the role of communities and student organizations, and the implementation of campus policies that support the good and correct use of Indonesian on social media.

Keywords: Indonesian, National Identity, Students, Digital Era

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pola penggunaan bahasa Indonesia oleh mahasiswa di media sosial, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa tersebut, dan merumuskan strategi untuk memperkuat identitas nasional melalui penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi analisis literatur. Hasil analisis menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran signifikan dalam membentuk pola komunikasi dan gaya hidup mahasiswa di era digital. Penggunaan bahasa Indonesia oleh mahasiswa di media sosial cenderung tidak sesuai dengan kaidah yang benar, dipengaruhi oleh budaya global, peran media sosial, pemahaman bahasa Indonesia, norma dan nilai sosial, serta kebijakan kampus terkait bahasa Indonesia. Untuk memperkuat identitas nasional, strategi yang disarankan mencakup edukasi dan literasi bahasa Indonesia, peran komunitas dan organisasi mahasiswa, serta implementasi kebijakan kampus yang mendukung penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Identitas Nasional, Mahasiswa, Era Digital

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara yang mempesona dengan kekayaan budaya, etnis, dan bahasa yang begitu beragam. Dengan lebih dari 300 etnis dan 700 bahasa daerah yang tersebar di seluruh nusantara, Indonesia menjadi salah satu negara dengan tingkat keberagaman yang sangat tinggi di dunia. Budaya nasional Indonesia meliputi beragam tradisi, nilai, kesenian, dan norma-norma yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, menjadi cerminan dari sejarah, adat istiadat, nilai-nilai, dan cara hidup masyarakat Indonesia (Wahyuni, 2015). Konsep gotong royong, yang menandai kerja sama dan solidaritas dalam masyarakat, menjadi salah satu ciri khas yang sangat dihargai dalam budaya nasional, mencerminkan semangat kebersamaan yang

mendarah daging dalam kehidupan sehari-hari. Di samping keberagaman etnis, bahasa daerah juga memegang peranan penting dalam memelihara identitas dan keunikan suatu daerah. Setiap daerah di Indonesia memiliki bahasa daerahnya sendiri, dengan kosakata, tatabahasa, dan nuansa yang unik. Bahasa daerah menjadi penanda identitas yang kuat bagi penduduk setempat, mencerminkan kekayaan linguistik dan budaya bangsa Indonesia yang luar biasa (Bulan, 2019). Dengan menjaga dan memelihara keberagaman budaya, etnis, dan bahasa daerah, Indonesia tidak hanya merayakan warisan budaya yang luar biasa, tetapi juga memupuk semangat kebangsaan yang kuat serta memperkuat integrasi sosial di antara masyarakat yang beragam.

Membangun dan mempertahankan identitas nasional yang kuat di Indonesia merupakan sebuah tantangan yang kompleks, mengingat adanya perbedaan budaya, bahasa, agama, dan suku yang melimpah. Beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam proses ini termasuk pengaruh globalisasi dan budaya asing, serta dampak teknologi dan media sosial yang semakin meresap ke dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dengan pendekatan inklusif, edukasi yang baik, dan partisipasi aktif masyarakat, kita dapat mengatasi tantangan tersebut dan melangkah maju menuju identitas nasional yang lebih kokoh. Kebijakan pemerintah yang inklusif dan berkeadilan, pendidikan yang mendorong pengenalan dan penghargaan terhadap keberagaman, serta peran media dalam menyajikan cerita-cerita inspiratif tentang persatuan adalah beberapa contoh cara yang dapat digunakan untuk membangun argumen yang positif tentang identitas nasional Indonesia. Dengan upaya bersama yang berkelanjutan dari semua pihak, identitas nasional yang kokoh dan bersatu dapat terwujud, menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang kuat dan harmonis dalam keberagaman budaya dan kehidupan sosialnya (Aulia et al., 2021).

Era digital telah membawa perubahan revolusioner dalam pola komunikasi, membentuk lanskap sosial, politik, dan budaya yang baru. Teknologi informasi dan komunikasi semakin mempercepat penetrasi pesan ke dalam berbagai lapisan masyarakat. Media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, Whatsapp, dan YouTube menjadi panggung utama di mana masyarakat dapat dengan bebas berbagi pemikiran, pengalaman, dan pandangan tentang dunia. Namun, di balik kemudahan akses informasi yang ditawarkan, media sosial juga membawa tantangan baru terkait dengan privasi, keamanan, dan penyebaran informasi palsu yang memerlukan kewaspadaan yang lebih dari pengguna.

Era digital telah mengubah komunikasi manusia, mempengaruhi segala aspek kehidupan dari lanskap sosial hingga politik. Media sosial seperti Facebook, Instagram,

Twitter, WhatsApp, dan YouTube, telah menjadi platform utama di mana individu dapat berbagi gagasan, pengalaman, dan pandangan mereka dengan cepat dan luas. Namun, bersama dengan kemudahan tersebut, muncul pula tantangan baru seperti privasi yang rentan, keamanan data, dan penyebaran informasi palsu yang mengancam integritas informasi yang disajikan di platform-platform tersebut. Di tengah dinamika ini, penting bagi pengguna untuk meningkatkan literasi digital mereka, menjadi kritis terhadap informasi yang mereka konsumsi, serta memperhatikan dampak sosial dan politik dari setiap tindakan online mereka, sehingga kita dapat memanfaatkan potensi positif dari era digital sambil tetap menjaga diri dari ancaman yang ada.

Penting untuk mengakui bahwa globalisasi tidak hanya membawa manfaat ekonomi dan sosial, tetapi juga dapat membawa dampak negatif, terutama terkait dengan identitas nasional. Budaya asing yang masuk dan berkembang di kalangan masyarakat, terutama generasi muda, dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap identitas nasional mereka. Terutama, dalam konteks Indonesia, di mana budaya asing sering kali dianggap lebih modern dan ngetrend, sementara budaya lokal dianggap kuno dan ketinggalan zaman. Fenomena ini dapat mengancam stabilitas identitas nasional, terutama di kalangan mahasiswa dan generasi muda yang sangat rentan terhadap pengaruh globalisasi (Zulfa & Najicha, 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkuat karakter identitas nasional pada kelompok ini melalui pendidikan, promosi budaya lokal yang beragam, dan penguatan nilai-nilai nasionalisme yang seimbang dengan pengakuan dan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya yang ada.

Globalisasi, dengan segala kemajuan teknologi dan konektivitas global, membawa beragam implikasi, termasuk potensi pengaruh terhadap identitas nasional. Seiring dengan masuknya budaya asing yang berkembang di kalangan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda, identitas nasional menjadi rentan terpengaruh. Dalam konteks Indonesia, fenomena ini menjadi semakin mencolok di tengah generasi muda yang cenderung melihat budaya asing sebagai simbol modernitas dan tren, sementara menganggap budaya lokal sebagai ketinggalan zaman. Persepsi seperti ini tidak hanya mengancam keberadaan budaya lokal, tetapi juga dapat menghasilkan krisis identitas nasional, khususnya di kalangan mahasiswa yang menjadi garda terdepan dalam menerima arus globalisasi (Mulyatno et al., 2023). Oleh karena itu, untuk memastikan keberlangsungan dan kekuatan identitas nasional, sangat penting untuk memperkuat karakter identitas nasional pada generasi muda melalui pendidikan yang mempromosikan keberagaman budaya lokal, serta penguatan nilai-nilai nasionalisme yang seimbang dengan pengakuan dan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya.

Mahasiswa, sebagai bagian integral dari fondasi pembangunan bangsa Indonesia, memiliki peran yang sangat signifikan dan kompleks. Mereka tidak hanya diharapkan menjadi pewaris yang membumikan nilai-nilai luhur, keterampilan, dan kebijaksanaan bagi masa depan Indonesia, tetapi juga diakui sebagai kekuatan pendorong perubahan yang positif dalam masyarakat. Sebagai "*agent of change*" atau agen perubahan, mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk menjadi garda terdepan dalam menyuarakan aspirasi dan memperjuangkan kepentingan rakyat, serta menjadi motor penggerak dalam mewujudkan reformasi sosial dan politik yang adil dan berkelanjutan (Saragih & Fimansyah, 2023). Dengan demikian, peran mahasiswa tak hanya terbatas pada ranah akademik, tetapi juga membentang ke dalam ranah sosial, politik, dan budaya, membutuhkan keterlibatan yang aktif dalam upaya menciptakan masa depan yang lebih baik bagi Indonesia. Oleh karena itu, pemberdayaan mahasiswa sebagai pemimpin masa depan harus didorong melalui pendidikan yang holistik, pengembangan kepemimpinan yang inklusif, dan penanaman nilai-nilai moral yang kokoh, guna memastikan mereka siap mengemban tugas-tugas besar sebagai pemimpin bangsa yang berintegritas dan mampu menjawab tantangan zaman.

Mahasiswa, sebagai bagian integral dari pembangunan nasional, memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga dan memperkuat identitas nasional Indonesia. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mempelajari sejarah Indonesia secara mendalam, karena pemahaman akan sejarah adalah fondasi utama dalam memahami identitas dan nilai-nilai yang melekat dalam masyarakat. Selain itu, penggunaan Bahasa Indonesia dengan baik menjadi salah satu cara praktis untuk mempertahankan unsur identitas nasional. Mahasiswa juga diharapkan untuk menghargai keberagaman budaya daerah, yang merupakan kekayaan Indonesia yang tak ternilai. Selain itu, mereka dapat berperan aktif sebagai relawan di organisasi sosial yang bergerak dalam mempertahankan dan mempromosikan nilai-nilai nasional. Mengadakan seminar, diskusi, dan kampanye sosial adalah langkah-langkah konkrit lainnya yang dapat dilakukan oleh mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran nasionalisme. Tak kalah pentingnya, mahasiswa juga diharapkan untuk turut serta dalam upaya melawan penyebaran hoaks dan informasi palsu yang dapat merusak identitas dan integritas nasional, dengan membantu membuat kampanye gerakan anti-hoaks (Hendra, 2023). Dengan demikian, melalui keterlibatan aktif mereka dalam berbagai kegiatan tersebut, mahasiswa memainkan peran sentral dalam mempertahankan identitas nasional dan membantu membangun Indonesia yang berkualitas dan berdaulat.

Globalisasi telah menjadi pendorong utama perubahan dalam penggunaan bahasa Indonesia, terutama terlihat dalam lingkungan media sosial. Dalam era globalisasi ini, batas-batas antar negara menjadi semakin kabur, yang berdampak pada adopsi budaya asing termasuk bahasa asing dalam konteks media sosial. Fenomena ini menyebabkan penurunan eksistensi bahasa Indonesia, terutama di kalangan generasi muda yang cenderung menggunakan campuran bahasa dalam interaksi mereka online. Bahasa Indonesia yang seharusnya menjadi identitas nasional mulai kehilangan tempatnya karena pandangan yang semakin umum bahwa kemahiran berbahasa asing lebih penting dalam menghadapi era globalisasi (Cahyaningrum et al., 2023). Oleh karena itu, upaya perlindungan dan pemertahanan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan globalisasi ini.

Penggunaan bahasa Indonesia di media sosial sering kali tidak sesuai dengan kaidah yang benar, karena perkembangan teknologi yang mempermudah individu dalam berkomunikasi satu sama lain. Remaja, yang merupakan pengguna media sosial utama, menjadi target audiens utama dalam situasi ini. Bahasa gaul, bahasa alay, dan ungkapan-ungkapan lainnya sering digunakan dalam interaksi mereka online. Meskipun demikian, remaja juga dipengaruhi oleh bahasa tersebut secara positif dan berpotensi membahayakan. Gaya hidup generasi Z, yang sangat terkoneksi dengan media sosial sebagai moda utama komunikasi, semakin menegaskan pengaruh bahasa dalam lingkungan digital (Arsanti & Setiana, 2020). Untuk mengatasi fenomena ini, penting bagi kita untuk memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial. Beberapa hal yang perlu diperhatikan meliputi penggunaan ejaan yang sesuai dengan kaidah EYD, menghindari penggunaan bahasa yang tidak sopan, serta mengungkapkan rasa terima kasih dan menggunakan kata "tolong" dengan lebih sering dalam interaksi online. Upaya ini diharapkan dapat membantu memperbaiki kualitas komunikasi di media sosial dan memperkuat penggunaan bahasa Indonesia yang baku serta sesuai dengan norma-norma kebahasaan yang berlaku.

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga dan memperkuat identitas budaya dan kebangsaan Indonesia. Sebagai bahasa resmi negara, Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi perekat yang mengikat keragaman etnis, suku, dan budaya yang ada di seluruh nusantara. Bahasa Indonesia melampaui fungsi praktisnya sebagai sarana berkomunikasi, karena ia juga menjadi penjaga nilai-nilai budaya dan warisan leluhur. Dalam setiap kata dan ungkapan, Bahasa Indonesia mencerminkan jejak-jejak sejarah, mitos, dan tradisi yang membentuk akar budaya bangsa Indonesia (Devianty, 2017). Keberadaannya sebagai bahasa sehari-hari di berbagai lapisan masyarakat juga

menciptakan rasa persatuan, di mana setiap warga negara Indonesia merasa memiliki identitas yang sama melalui penggunaan bahasa yang seragam. Dengan demikian, Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi medium komunikasi, tetapi juga simbol kesatuan dan kebanggaan bagi seluruh bangsa Indonesia.

Bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan mempertahankan identitas nasional Indonesia. Sebagai bahasa yang digunakan di Republik Indonesia, Bahasa Indonesia memiliki dua peran utama: sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa negara. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia menjadi lambang kebanggaan bangsa, menandai identitas nasional, dan menjadi medium komunikasi antara warga, daerah, serta budaya yang beragam. Sementara itu, dalam perannya sebagai bahasa negara, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi pemerintahan, bahasa pengantar dalam pendidikan, alat komunikasi nasional, serta media pengembangan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Arsanti & Setiana, 2020). Oleh karena itu, menjaga dan mengembangkan Bahasa Indonesia bukanlah tanggung jawab semata-mata pemerintah, melainkan merupakan tugas bersama seluruh masyarakat Indonesia. Dengan memelihara Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang kuat dan baku, kita turut menjaga kekayaan budaya dan memperkokoh jati diri bangsa Indonesia.

Oleh karena itu tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menyelidiki pola penggunaan bahasa Indonesia oleh mahasiswa di media sosial pada era digital, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa tersebut. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi yang tepat untuk mendorong mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial, dengan tujuan memperkuat identitas nasional. Dengan memahami pola penggunaan bahasa dan faktor-faktor yang memengaruhinya, serta merancang strategi yang efektif, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di era digital ini, serta memperkuat jati diri bangsa melalui media sosial.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi analisis literatur. Tahapan awal penelitian melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber literatur terkait, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan artikel daring yang relevan dengan topik penelitian. Data kemudian disusun dan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Analisis dilakukan dengan membandingkan dan

menyintesis informasi dari berbagai sumber untuk menemukan pola, tren, dan kesimpulan yang signifikan. Selama proses analisis, peneliti memperhatikan kerangka konseptual yang telah disusun sebelumnya untuk memastikan konsistensi dalam interpretasi data. Hasil analisis kemudian digunakan untuk merumuskan temuan dan rekomendasi dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Penting untuk dicatat bahwa seluruh naskah merupakan karya orisinal penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa di Media Sosial pada Era Digital

Di era digital ini, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, termasuk mahasiswa. Media sosial menjadi platform bagi mahasiswa untuk berkomunikasi, bertukar informasi, dan bersosialisasi. Salah satu aspek penting dalam penggunaan media sosial adalah bahasa yang digunakan. Berdasarkan beberapa penelitian, dapat disimpulkan bahwa media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan mahasiswa di Indonesia. Menurut Andriani & Sulistyorini (2022) platform-media sosial yang paling sering digunakan antara lain WhatsApp, Instagram, dan YouTube, yang menunjukkan popularitas yang tinggi di kalangan mahasiswa. Selain ketiga platform tersebut, media sosial seperti Facebook, Twitter, dan TikTok juga cukup populer di kalangan mahasiswa. Kehadiran beragam platform-media sosial ini memberikan mahasiswa akses yang luas untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan mengakses konten-konten yang relevan dengan minat dan kebutuhan mereka. Fenomena ini menandakan peran yang signifikan dari media sosial dalam membentuk pola komunikasi dan gaya hidup mahasiswa di era digital ini.

Menurut Syafutri et al (2022) penggunaan Bahasa Indonesia di media sosial oleh mahasiswa memang cukup tinggi, namun seringkali tidak sesuai dengan kaidah yang benar. Banyak mahasiswa cenderung menggunakan bahasa gaul atau bahasa campuran yang dipengaruhi oleh budaya asing. Hal ini bisa terjadi karena pengaruh dari lingkungan sekitar, terutama dari konten-konten yang sering mereka konsumsi di media sosial. Meskipun demikian, kesadaran akan pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial perlu ditingkatkan, karena Bahasa Indonesia merupakan cerminan dari identitas dan budaya bangsa. Dengan memperhatikan penggunaan bahasa yang tepat, mahasiswa dapat membantu memelihara dan menghargai kekayaan budaya Indonesia.

Sayangnya, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial oleh mahasiswa belum optimal. Banyak mahasiswa lebih memilih menggunakan bahasa gaul atau bahasa asing dalam berkomunikasi di platform-platform tersebut. Tantangan ini menjadi bagian dari upaya pelestarian Bahasa Indonesia, karena penggunaan bahasa yang tidak sesuai kaidah dapat mengurangi eksistensi dan kekayaan bahasa Indonesia sebagai lambang identitas bangsa. Oleh karena itu, penting bagi para mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial, sehingga dapat turut berkontribusi dalam melestarikan warisan budaya dan kebanggaan nasional.

Mahasiswa, sebagai pengguna aktif media sosial, menampilkan beragam ragam bahasa Indonesia dalam interaksi online mereka. Selain menggunakan bahasa formal untuk proyek kolaboratif seperti Wikipedia atau forum daring, mahasiswa juga cenderung memilih bahasa informal, yang sering kali mencakup bahasa gaul atau bahasa prokem. Bahasa informal ini tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga merupakan ekspresi identitas dan keakraban antar sesama mahasiswa. Budaya lokal dan pengaruh bahasa daerah turut mempengaruhi penggunaan bahasa informal ini, menciptakan kesan kedekatan di antara komunitas mahasiswa di media sosial (Indrayanti, 2017). Namun demikian, penggunaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, juga sangat umum di media sosial, menunjukkan adanya integrasi budaya global dalam pola komunikasi mahasiswa. Meskipun demikian, tantangan utama tetaplah pada pemeliharaan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di tengah arus informasi dan budaya digital yang semakin terbuka dan kompleks.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa di Media Sosial pada Era Digital

Di era digital ini, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, termasuk mahasiswa. Media sosial menjadi platform bagi mahasiswa untuk berkomunikasi, bertukar informasi, dan membangun komunitas. Dalam konteks ini, bahasa Indonesia menjadi alat komunikasi yang penting untuk digunakan di media sosial. Penggunaan bahasa Indonesia di media sosial memiliki berbagai dimensi yang menarik untuk dikaji. Budaya global, peran media sosial, pemahaman bahasa Indonesia, norma dan nilai sosial, serta kebijakan kampus terkait bahasa Indonesia, semuanya memiliki pengaruh terhadap cara mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia di media sosial (Rosalina et al., 2021).

Budaya global memainkan peran penting dalam pola komunikasi bahasa Indonesia di media sosial, terutama di kalangan Generasi Z. Kelompok ini, yang terbiasa dengan teknologi

informasi dan media global, menampilkan gaya komunikasi yang santai dan cepat, sering kali dengan penggunaan singkatan, emotikon, dan bahasa informal. Pengaruh globalisasi, termasuk popularitas bahasa Inggris, juga berdampak pada preferensi komunikasi mereka. Bahasa Indonesia mungkin terlihat kurang menarik bagi Generasi Z yang lebih terbiasa dengan bahasa asing dan budaya global (Fitri & Chairael, 2019). Hal ini menunjukkan adanya dinamika yang kompleks antara budaya lokal dan global dalam penggunaan bahasa di era digital saat ini.

Media sosial memainkan peran yang signifikan dalam proses pembentukan identitas mahasiswa. Sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka, media sosial tidak hanya menjadi platform untuk berinteraksi, tetapi juga tempat di mana mahasiswa dapat mengonstruksi dan merekam identitas mereka sendiri. Melalui media sosial, mahasiswa dapat merasa lebih bebas untuk mengekspresikan berbagai aspek dari diri mereka, termasuk minat, pandangan, dan nilai-nilai. Media sosial juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam proses konstruksi identitas imajinatif yang mungkin berbeda dengan kehidupan nyata mereka. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga arena tempat mahasiswa membentuk identitas dan merefleksikan diri mereka (Mulyaningsih, 2017).

Pemahaman mahasiswa terhadap bahasa Indonesia sangat memengaruhi cara mereka menggunakan bahasa tersebut di media sosial. Meskipun penting untuk mempelajari penggunaan bahasa yang baik dan benar, namun realitas menunjukkan bahwa bahasa yang umum digunakan oleh remaja saat ini cenderung lebih santai, seperti bahasa gaul atau bahasa gaul yang dicampur dengan bahasa Inggris. Oleh karena itu, dibutuhkan pengawasan orang tua dan pendidikan yang tepat guna membantu mahasiswa memahami pentingnya menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, terutama di media sosial. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan bahasa yang sesuai konteks dan menghindari penggunaan yang kurang pantas.

Norma dan nilai sosial yang berlaku di media sosial memiliki dampak besar terhadap penggunaan bahasa Indonesia, terutama di kalangan remaja. Penggunaan bahasa Indonesia di platform-platform media sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pergaulan, gengsi, dan iklan. Hal ini menciptakan tekanan sosial yang memengaruhi cara remaja berkomunikasi online. Meskipun bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi negara, penggunaan yang tidak terkontrol dan kurangnya kesadaran akan kepentingan menjaga kemurnian bahasa dapat mengancam integritas bahasa Indonesia itu sendiri. Fenomena ini disebabkan oleh keinginan

untuk merasa lebih dihormati atau terpelajar dengan memasukkan istilah-istilah asing dalam percakapan sehari-hari, meskipun padanan kata dalam bahasa Indonesia sudah tersedia. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kemurnian bahasa Indonesia dalam penggunaan sehari-hari, terutama di media sosial. Kebijakan kampus terkait penggunaan bahasa Indonesia di media sosial memiliki potensi besar untuk memengaruhi perilaku mahasiswa dalam berkomunikasi online. Tujuan utama dari kebijakan semacam itu adalah mendorong penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan digital. Namun, dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah preferensi mahasiswa yang cenderung menggunakan bahasa gaul atau bahasa asing dalam interaksi online. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya menjaga integritas bahasa Indonesia di era digital. Dengan pendekatan yang tepat dan komunikasi yang efektif, kebijakan kampus dapat menjadi alat yang efektif dalam mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial.

Strategi untuk Mendorong Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar di Media Sosial pada Mahasiswa agar Memperkuat Identitas Nasional

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa pemersatu bangsa, memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Di era digital ini, bahasa Indonesia semakin banyak digunakan di media sosial, platform online, dan ruang digital lainnya. Hal ini membawa manfaat dan kemudahan dalam berkomunikasi dan bertukar informasi. Namun, di sisi lain, terdapat pula kekhawatiran tentang penggunaan bahasa Indonesia yang kurang baik dan benar di media sosial. Penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai kaidah dapat menimbulkan kesalahpahaman, menurunkan kualitas komunikasi, dan bahkan dapat merusak citra bahasa Indonesia itu sendiri. Oleh karena itu, edukasi dan literasi bahasa Indonesia menjadi semakin penting di era digital ini. Edukasi dan literasi bahasa Indonesia memegang peran kunci dalam upaya meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial. Melalui edukasi, mahasiswa dapat diberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menggunakan bahasa Indonesia dengan benar, serta memahami kaidah dan norma bahasa yang berlaku. Selain itu, literasi bahasa Indonesia di media sosial menjadi sarana efektif untuk membentuk identitas pengguna, meningkatkan interaksi sosial, memfasilitasi berbagi informasi, dan mengarahkan audiens yang dituju (Hasanah & Syaputra, 2022). Dengan demikian, upaya edukasi dan peningkatan literasi bahasa Indonesia di media sosial dapat membawa dampak positif dalam menjaga integritas bahasa dan budaya Indonesia di era digital.

Komunitas dan organisasi mahasiswa memiliki peran yang tidak bisa diabaikan dalam mendorong penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial. Mereka dapat menjadi wadah untuk mengadakan berbagai kegiatan, seperti diskusi, proyek kelompok, atau tugas kreatif, yang tidak hanya membantu mahasiswa dalam mengasah kemampuan berbahasa, tetapi juga memberikan panduan dari para ahli. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat belajar tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang benar dalam konteks digital dan bagaimana menerapkannya dengan tepat. Selain itu, komunitas dan organisasi mahasiswa juga berperan dalam membentuk pemahaman tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di era digital di kalangan mahasiswa, serta membekali mereka dengan pengetahuan yang diperlukan untuk berperilaku positif di media sosial (Sudaryanto et al., 2019). Dengan demikian, kolaborasi antara komunitas mahasiswa dan organisasi dapat menjadi motor penggerak untuk menjaga integritas bahasa dan budaya Indonesia di era digital yang terus berkembang.

Media massa dan influencer memegang peran yang signifikan dalam mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial. Media massa dapat menjadi agen perubahan dengan menyediakan konten yang mendidik dan informatif, serta mendorong penggunaan bahasa yang benar dan baku melalui program-program pendidikan dan liputan berita. Di sisi lain, influencer memiliki kekuatan untuk memengaruhi perilaku dan preferensi audiens mereka melalui konten yang mereka buat. Dengan memperhatikan kekuatan pengaruh mereka, influencer dapat menjadi agen positif dalam mengedukasi pengguna media sosial tentang pentingnya menggunakan bahasa Indonesia dengan benar. Dengan kolaborasi antara media massa dan influencer, pesan tentang pentingnya literasi bahasa Indonesia dapat tersebar lebih luas di masyarakat, membantu membangun kesadaran akan kekuatan dan keindahan bahasa dalam memperkaya interaksi sosial di era digital.

Kebijakan dan regulasi memegang peran kunci dalam memastikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial. Di Indonesia, regulasi media bersumber dari Undang-Undang Dasar 1945 dan mencerminkan nilai-nilai serta norma sosial budaya masyarakat. Salah satu contoh regulasi yang relevan adalah Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, yang mengatur aspek-aspek seperti informasi elektronik, transaksi elektronik, dan tata cara penggunaan media elektronik. Dengan adanya regulasi ini, diharapkan pengguna media sosial dapat memahami batasan dan tanggung jawab mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia secara bertanggung jawab. Selain itu, peran pemerintah dan lembaga terkait juga penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat

terkait hal ini. Melalui kampanye edukasi, mereka dapat mengajak pengguna media sosial untuk menggunakan bahasa yang sopan, menghindari penyebaran ujaran kebencian, serta memerangi penyebaran informasi palsu atau hoaks. Dengan demikian, regulasi dan edukasi dapat bekerja bersama-sama untuk menciptakan lingkungan media sosial yang lebih positif dan bermartabat.

Terakhir teknologi dan aplikasi digital juga memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial. Berbagai aplikasi pembelajaran bahasa Indonesia telah tersedia di pasar, menyediakan sumber daya dan latihan yang bervariasi untuk meningkatkan kemampuan bahasa pengguna. Aplikasi-aplikasi ini menggunakan teknologi untuk menyajikan materi pembelajaran yang interaktif dan menarik, mulai dari latihan tata bahasa hingga permainan kosakata. Selain itu, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mempromosikan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Komunitas online, grup diskusi, dan kampanye awareness bahasa dapat dibentuk untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa yang tepat di ranah digital. Kolaborasi antara industri teknologi dan institusi pendidikan juga dapat meningkatkan upaya untuk mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian, melalui pemanfaatan teknologi dan media sosial secara bijaksana, pengguna media sosial dapat lebih mudah mengasah kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

KESIMPULAN

Dari analisis terhadap pola penggunaan bahasa Indonesia oleh mahasiswa di media sosial pada era digital, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pola komunikasi dan gaya hidup mahasiswa. Berbagai platform-media sosial memberikan akses yang luas bagi mahasiswa untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan mengakses konten yang relevan dengan minat dan kebutuhan mereka. Namun, terdapat tantangan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, di mana banyak mahasiswa cenderung menggunakan bahasa gaul atau bahasa campuran yang dipengaruhi oleh budaya asing. Meskipun demikian, kesadaran akan pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial perlu ditingkatkan, karena Bahasa Indonesia merupakan cerminan dari identitas dan budaya bangsa. Faktor-faktor seperti budaya global, peran media sosial, pemahaman bahasa Indonesia, norma dan nilai sosial, serta kebijakan kampus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan bahasa Indonesia oleh mahasiswa di media

sosial. Budaya global memengaruhi pola komunikasi mahasiswa, sementara media sosial membantu dalam proses pembentukan identitas dan memfasilitasi interaksi sosial. Pemahaman yang lebih baik tentang bahasa Indonesia, norma dan nilai sosial, serta kebijakan kampus yang mendukung penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga berperan dalam mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam berkomunikasi online. Untuk mendorong penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial oleh mahasiswa, diperlukan strategi yang tepat. Upaya edukasi dan literasi bahasa Indonesia, kolaborasi antara komunitas dan organisasi mahasiswa, peran media massa dan influencer, kebijakan dan regulasi yang mendukung, serta pemanfaatan teknologi dan aplikasi digital menjadi langkah-langkah yang perlu dilakukan. Dengan upaya bersama, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial, sehingga dapat turut berkontribusi dalam memperkuat identitas nasional dan melestarikan warisan budaya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Zulfa, A., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi penguatan identitas nasional dalam menghadapi Society 5.0 di era globalisasi. *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(2), 65.

Wahyuni, I. (2015). Pendidikan multikultural: Upaya memaknai keragaman bahasa di Indonesia. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(1), 79–96.

Syafutri, H. D., Pratama, M. A., & Ningsih, N. P. (2022). Peran media sosial sebagai sarana pembinaan bahasa Indonesia pada mahasiswa. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 4(1), 25–37.

Sudaryanto, S., Hermanto, H., & Gustiani, E. I. (2019). Media sosial sebagai sarana pembinaan bahasa Indonesia di era digital. *Kode: Jurnal Bahasa*, 8(4), 61–74.

Saragih, R. M., & Fimansyah, W. (2023). Persepsi mahasiswa tentang globalisasi sebagai tantangan untuk identitas nasional. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 1(01), 95–102.

Rosalina, D., Yuliari, K., Setianingsih, D., & Zati, M. R. (2021). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kompetensi literasi digital mahasiswa di era revolusi industri 4.0. *EKONIKA Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 6(2), 294–306.

Mulyatno, A. D., Triwinarso, A., & Nugroho, T. (2023). Pendidikan Pancasila bagi penguatan kebangsaan terhadap dampak globalisasi. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 2(2), 189–200.

Mulyaningsih, I. (2017). Sikap mahasiswa terhadap bahasa Indonesia. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 79–87.

Indrayanti, T. (2017). Potret penggunaan bahasa remaja dalam perspektif kalangan mahasiswa. *Prasasti: Conference Series*, 126–131.

Hendra, P. H. (2023). Esensi membangun identitas nasional sebagai wujud pertahanan budaya pada mahasiswa PPKN. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 23(1), 173–178.

Hasanah, N., & Syaputra, E. (2022). Media sosial sebagai sarana pembinaan bahasa Indonesia di era revolusi industri 4.0 (di era digital). *Jurnal Multidisiplin Dehasen (Mude)*, 1(3), 109–112.

Fitri, M. E. Y., & Chairael, L. (2019). Penggunaan media sosial berdasarkan gender terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Benefita*, 4(1), 162–181.

Devianty, R. (2017). Peran bahasa Indonesia dan bahasa daerah dalam pendidikan karakter. *Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 79–101.

Cahyaningrum, S. D., Puspita, A. M. I., Salsabila, S. A. P., Amalia, S. R., & Maulanasyah, D. R. (2023). Eksplorasi peran mahasiswa dalam membangun kesadaran identitas nasional. *Cendekia Pendidikan*, 2(4), 54–75.

Bulan, D. R. (2019). Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional bangsa Indonesia. *JISIPOL: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(2), 23–29.

Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Mengenal indentitas nasional Indonesia sebagai jati diri bangsa untuk menghadapi tantangan di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8549–8557.

Arsanti, M., & Setiana, L. N. (2020). Pudarnya pesona bahasa Indonesia di media sosial (Sebuah kajian sosiolinguistik penggunaan bahasa Indonesia). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 1–12.

Andriani, A. E., & Sulistyorini, S. (2022). Penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa selama pandemi Covid-19. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 63–70.